



PENGARUH MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi di MTs Negeri se-Kabupaten Majalengka)

Juju Julaeha^{1*}, Lalan Soeherlan Soekamta², Kania Agustina Pahlawani³,⁴E. Kosmajadi^{1,2,3,4}Program Pascasarjana, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: jujujulaeha07@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
7 April 2023
Accepted:
22 April 2023
Published:
30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik untuk mengetahui kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri se-kabupaten Majalengka, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampel, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner kepada para responden, analisis data bersifat kuantitatif dengan alat statistik SPSS dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi pengaruh secara simultan dari variabel Manajemen Mutu Terpadu (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kualitas pembelajaran 87,47% dan sisanya sebesar 12,53% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis berkaitan dengan kualitas pembelajaran guru bahasa Arab yang dipengaruhi oleh manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru sehingga dapat dikembangkan sebagai kebijakan baru pada sektor pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada khususnya.

Kata kunci: manajemen mutu; kompetensi profesional; pembelajaran; bahasa arab.

Abstract

This study uses a quantitative approach. The method used is analytical descriptive to determine the quality of Arabic language learning at State MTs throughout Majalengka district, sampling technique using the total sample, data collection using observation, interviews and distributing questionnaires to respondents, quantitative data analysis using SPSS statistical tools to test the established hypothesis. The research results show that the simultaneous influence contribution of the Integrated Quality Management variables (X_1) and teacher professional competence (X_2) on learning quality is 87.47% and the remaining 12.53% is influenced by other factors outside the model studied. The results of this research have theoretical implications related to the quality of Arabic language teacher learning which is influenced by integrated quality management and teacher professional competence so that it can be developed as a new policy in the education sector in general and the quality of Arabic language learning in particular.

Keywords: quality management; professional competence; learning; Arabic

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan yang terjadi melalui proses administrasi pendidikan tidak lepas dari keberhasilan para administrator pendidikan termasuk para pemimpin Pendidikan (Harun et al., 2016; Sholeh, 2017; Oupen & Yudana, 2020; Kamaludin, 2023). Seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan dalam suatu organisasi pendidikan. Salah satu teori yang mendukung pandangan ini adalah teori Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) yang dikemukakan oleh W. Edwar Deming, merupakan suatu konsep manajemen modern yang

berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap suatu perubahan yang ada, baik yang didorong oleh kekuatan eksternal maupun internal sekolah. *Total Quality Management* lebih terfokus pada tujuan sekolah untuk melayani kebutuhan peserta didik dan orang tua sebagai pelanggan dengan memberikan layanan pendidikan atau pembelajaran yang bermutu tinggi. TQM menganut prinsip kepuasan pelanggan, tanggapan terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan.

Menurut manajemen mutu terpadu, keberhasilan suatu madrasah bisa diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Madrasah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan yang sama atau melebihi harapan pelanggan. Menurut Mulyasa (2007:26) ada sifat layanan yang harus diwujudkan oleh seorang kepala madrasah agar pelanggan puas, yakni layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim madrasah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), dan cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsibility*).

Kehadiran *Total Quality Management* bisa dijadikan salah satu solusi, sebagai paradigma baru menuntut komitmen jangka panjang dan perubahan menyeluruh, ini sejalan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah saat ini. Secara sederhana, paradigma dapat diartikan sebagai cara kita memandang dan berpikir. Perlunya perubahan total karena cara menjalankan "fungsi manajemen" dengan TQM berbeda sekali dengan cara tradisional. Memang keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) tidaklah mudah, diperlukan komitmen dan kerjasama yang baik antara kementerian terkait dengan institusi setempat sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat, namun dengan adanya kerjasama akan mempermudah dalam perwujudan sekolah efektif dan bermutu tinggi.

Secara kualitatif, mutu pendidikan di Indonesia sampai sekarang ini belum memenuhi harapan semua pihak (*stake holders*), bahkan dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan telah terjadi penurunan kualitas yang cukup signifikan, seperti yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Menurut laporan Bank Dunia dalam studinya *International Association for the evaluation Educational Achivement* (IAEA) menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas 6 SD berada di peringkat terendah. (2) Hasil penelitian dari *The Third International Mathematics and science Study* (TIMSS) tahun 1999 menunjukkan bahwa diantara 38 negara peserta, prestasi peserta didik SLTP kelas 2 Indonesia berada pada urutan ke 32 untuk IPA, ke 34 untuk Matematika. (3) Data dari UNESCO mengenai *Human Develovment Index* menunjukkan bahwa dari 174 negara di dunia yang diteliti, Indonesia menempati urutan ke 102 pada tahun 1996, ke 99 pada tahun 1997, ke 105 pada tahun 1998, ke 109 pada tahun 1999, ke 106 pada tahun 2000, ke 111 pada tahun 2004 (4) Data dari Balitbang Depdiknas pada tahun 1999 menunjukkan bahwa pada setiap tahun 3 juta anak mengalami putus sekolah dan tidak punya bekal keterampilan hidup yang cukup untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat menurut Tim sosialisasi Dewan Pendidikan Tasikmalaya (2002:9).

Dari data tersebut diatas kita bisa mengetahui kondisi yang cukup mengkhawatirkan tentang pencapaian prestasi peserta didik. Ditambah lagi dengan kondisi peserta didik yang banyak melakukan tawuran, hal ini sudah mencerminkan tidak hanya prestasi akademik yang menurun bahkan degradasi moral. Oleh karena itu, kemampuan guru tidak hanya terbatas pada sekedar proses belajar mengajar belaka tetapi guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur seorang guru akan menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional (Benardi, 2018; Pohan, 2018; Kamaludin, 2018; Sari et al., 2020). Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan peserta didik yang cerdas dan kompetitif. Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan, dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga sering kali menimbulkan masalah bagi masyarakat. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya standar kompetensi, agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Dengan guru yang demikianlah kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang sudah hampir porak poranda, dan guru pulalah yang mampu menyeimbangkan kehidupan antara IPTEK dengan IMTAK.

Peranan guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam, atau sebaliknya bisa juga menghancurkannya. Ketika guru benar-benar memiliki kompetensi dan berlaku profesional serta dapat mengelola dengan baik, tentunya akan semakin bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik. Namun jika mereka terlantar akibat tindakan seorang pimpinan, mereka justru bisa menjadi penghambat paling serius terhadap proses pembelajaran.

Begitupun guru bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas yang sangat penting dan menjadi penyeimbang untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Disamping itu juga kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Guru adalah manager pengelolaan proses belajar mengajar. guru bertanggung jawab mengelola lingkungannya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pengembangan intelektual dan sosial dalam kelasnya. Aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas peserta didik dalam belajar sangat tergantung pada kompetensi dan pemahaman guru terhadap mengajar, karena pembelajaran akan tercapai apabila di pengaruhi oleh faktor kompetensi guru yang dimiliki (Hartawan, 2020; Rohman, 2020; Solikhulhadi, 2021)

Permasalahan dan kendala yang dihadapi sektor pendidikan terutama dalam kualitas pembelajaran bahasa Arab adalah guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya sehingga kurang menguasai materi dan strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri, hasil belajar yang masih rendah dan kurang memadai, dan lingkungan budaya kerja yang kurang mendukung. Ada indikasi yang ditemukan bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bahasa Arab belum berjalan dengan baik, misalnya guru jarang membuat program pengajaran yang isinya antara lain, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis materi pelajaran, analisis tes hasil belajar, Selain itu masih banyak yang mengajar tanpa berpedoman pada program pengajaran dan mengevaluasi peserta didiknya tidak tepat sasaran.

Belum tercapainya kualitas pembelajaran bahasa Arab ini banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti manajemen sekolah yang kurang efektif dan efisien serta kurangnya kompetensi yang dimiliki guru. Oleh karena itu peneliti memandang betapa pentingnya untuk mengetahui secara seksama dan mendalam berbagai permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh data empiris mengenai pengaruh Manajemen Mutu Terpadu (TQM) terhadap kualitas pembelajaran guru bahasa Arab, pengaruh Kompetensi Profesional Guru bahasa Arab terhadap kualitas pembelajaran, dan pengaruh Manajemen Mutu Terpadu dan Kompetensi Profesional Guru secara bersama-sama terhadap Kualitas Pembelajaran guru bahasa Arab di MTs Negeri se-kabupaten Majalengka. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dalam menambah khasanah, wawasan dan pengetahuan juga dapat mengetahui beberapa prinsip yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Terpadu di madrasah dan Kompetensi Profesional Guru, khususnya guru bahasa Arab secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran. Dengan ditemukannya gambaran tentang adanya kualitas pembelajaran guru bahasa Arab yang dipengaruhi oleh manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional gurunya, maka diharapkan dapat dikembangkan sebagai kebijakan baru pada sektor pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara khusus yang memiliki nilai positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru bahasa Arab di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu meneliti sejauh mana besarnya pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap kualitas pembelajaran guru bahasa Arab, sejauh mana besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran guru bahasa Arab, dan sejauh mana besarnya pengaruh manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran guru bahasa Arab. Desain yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah analitik korelasi, untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, sebagai bagian dari desain analitik regresi, peneliti menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada sampel (responden). Untuk mendukung data yang dikumpulkan melalui kuesioner dilakukan juga observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Antara lain kepala MTs Negeri dan guru bahasa Arab sekabupaten Majalengka.

Sedangkan Teknik analisis data melalui pendekatan statistik parametrik. Penggunaan statistik dilakukan berdasarkan alasan bahwa data diperoleh dari responden yang telah ditentukan dan hasilnya akan digeneralisasikan sebagai bahan membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab MTs Negeri sekabupaten Majalengka berjumlah 30 orang. Sehubungan terbatasnya jumlah guru bahasa Arab di MTs Negeri sekabupaten Majalengka hanya 30 orang, maka peneliti menetapkan 30 orang guru bahasa Arab sebagai sampel penelitian dengan menggunakan tehnik sampel total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) manajemen mutu terpadu terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 0,779 dengan Nilai Koefisien Determinan (KP) 0,606 atau 60,66%. Artinya, Manajemen mutu terpadu berpengaruh positif terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab, selebihnya 39,44% dipengaruhi faktor lain. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) Kompetensi profesional guru terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 0,921 dengan KP 0,847 atau 84,79%. Artinya, Kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab, selebihnya 15,21% dipengaruhi faktor lain. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) Manajemen mutu terpadu dan Kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 0,935 dengan KP 0,874. Nilai ini

menunjukkan bahwa 87,47%, terjadi pada manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru, kedua variabel ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, artinya terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , adalah 87% sedangkan sisanya 12,53% disebabkan oleh faktor lainnya diluar faktor-faktor yang disebut diatas, antara lain kebijakan, sarana prasarana, kualifikasi akademik, budaya sekolah, etos kerja. Arab (Y).

Uji hipotesis pertama dan kedua

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh positif Manajemen mutu terpadu terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri sekabupaten Majalengka." Berdasarkan uji normalitas, data variabel Manajemen mutu terpadu (X_1) berdistribusi normal, data variabel Kompetensi profesional guru (X_2) dan variabel Kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y) berdistribusi tidak normal sehingga untuk uji hipotesis menggunakan uji Spearman Rank karena salah satu atau kedua data tersebut berdistribusi tidak normal dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil uji Spearman Rank sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Manajemen Mutu Terpadu (X_1)	0,680	0,364	Ha diterima
Kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y)			

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,680 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,364 dengan demikian nilai r_{hitung} (0,680) > r_{tabel} (0,364) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Manajemen mutu terpadu berpengaruh positif terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri sekabupaten Majalengka. Hipotesis kedua yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh positif Kompetensi profesional guru terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Sekabupaten Majalengka". Dari hasil pengolahan data uji Spearman Rank sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kompetensi profesional guru (X_2)	0,935	0,364	Ha diterima
Kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y)			

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,935 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,364 dengan demikian nilai r_{hitung} (0,935) > r_{tabel} (0,364) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri sekabupaten Majalengka.

Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis yang diajukan adalah: Terdapat pengaruh positif Manajemen mutu terpadu dan Kompetensi profesional guru terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri sekabupaten Majalengka, dengan rumus hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_a: r \neq 0$

$H_0: r = 0$

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Mutu Terpadu terhadap Kompetensi profesional guru

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Mutu Terpadu terhadap Kompetensi profesional guru

Dengan kriteria keputusan, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Adapun untuk mencari besarnya F_{hitung} dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,935. Untuk mengetahui tingkat signifikansinya diuji dengan uji F, setelah dikerjakan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 94,224, sedangkan besarnya F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 3,35. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga jelas H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan terbukti $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa variabel Manajemen mutu terpadu (X_1) dan Kompetensi profesional guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y) di MTs Negeri sekabupaten Majalengka.

Koefisien Determinasi (KP)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman variabel terikat Y yang disebabkan oleh keragaman variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi, yang dapat dihitung berdasarkan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$ dan diperoleh nilai R sebagai berikut:

- Nilai koefisien korelasi (r) manajemen mutu terpadu terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 0,779 dengan KP 0,606 atau 60,66%. Artinya, Manajemen mutu terpadu berpengaruh positif terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab, selebihnya 39,44% dipengaruhi faktor lain.
- Nilai koefisien korelasi (r) Kompetensi profesional guru terhadap Kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 0,921 dengan KP 0,847 atau 84,79%. Artinya, Kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab, selebihnya 15,21% dipengaruhi faktor lain.
- Nilai koefisien korelasi (r) Manajemen mutu terpadu dan Kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 0,935 dengan KP 0,874. Nilai ini menunjukkan bahwa 87,47%, terjadi pada manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru, kedua variabel ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, artinya terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , adalah 87% sedangkan sisanya 12,53% disebabkan oleh faktor lainnya diluar faktor-faktor yang disebut diatas, antara lain kebijakan, sarana prasarana, kualifikasi akademik, budaya sekolah, etos kerja.

Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan model persamaan garis untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= -13,79 + 0,28 X_1 + 1,18 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan ini berarti bahwa:

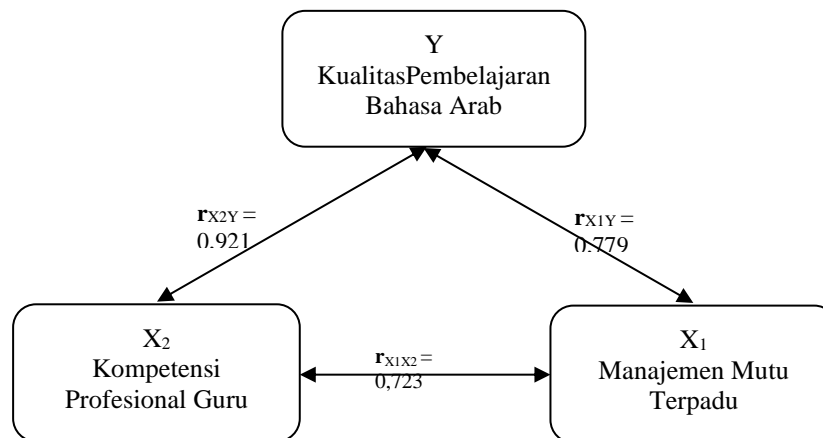
- Setiap peningkatan 1 skor variabel manajemen mutu terpadu (X_1) berpengaruh terhadap peningkatan variabel kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y) sebesar 0,28 skor dengan asumsi variabel kompetensi profesional guru (X_2) nilainya konstan
- Setiap peningkatan 1 skor variabel kompetensi profesional guru (X_2) berpengaruh terhadap peningkatan variabel kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y) sebesar 1,18 skor dengan asumsi variabel manajemen mutu terpadu (X_1) nilainya konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri sekabupaten Majalengka, maka selanjutnya perlu dibahas hasil penelitian dengan langkah-langkah dalam proses analisa data. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang peneliti ajukan sebanyak tiga (3) hipotesis.

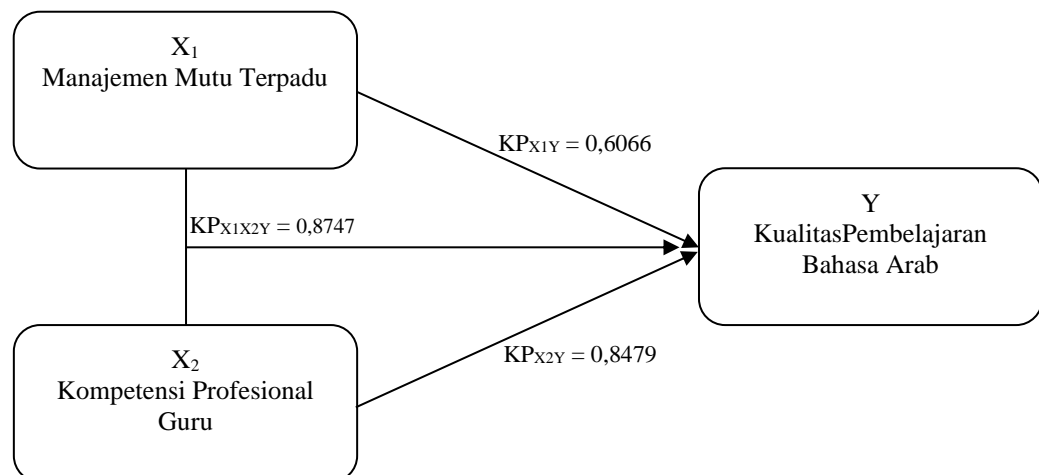
Data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden, diolah dan dianalisis melalui pendekatan statistik menggunakan uji regresi sederhana dan berganda, kemudian hasilnya diinterpretasikan, ternyata bahwa hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini terbukti. Kesimpulan tersebut dikemukakan berdasarkan hasil analisa dan pengujian-pengujian yang telah dilakukan. Hasil dari proses analisa tersebut adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.
- Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh hasilnya beragam, untuk variabel manajemen mutu terpadu (X_1) normal dan ada juga yang tidak normal yaitu variabel kompetensi profesional guru (X_2) dan kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y)
- Hasil pengujian determinasi menunjukkan bahwa variabel manajemen mutu terpadu (X_1) dan variabel kompetensi profesional guru (X_2) berpengaruh sebesar 87,47% terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab (Y) di MTs Negeri sekabupaten Majalengka.
- Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor variabel manajemen mutu terpadu (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) berpengaruh terhadap variabel kualitas pembelajaran (Y).
- Koefisien Korelasi AntarVariabel Penelitian



Gambar 1. Skema Koefisien Korelasi Antar Variabel

- Koefisien Determinasi AntarVariabel Penelitian



Gambar 2. Skema Korelasi Determinasi Antar Variabel

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sunarko & Sholeh (2019), menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dan guru dalam meningkatkan Mutu pembelajaran bahasa Arab dengan menuangkan beberapa Strategi dalam: 1) Strategi penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran bahasa Arab. 2) Strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. 3) Strategi peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Disamping itu juga penelitian Zawawi & Sa'diyah (2021) yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan pada manajemen mutu pendidikan Islam di MTs Al-Ma'tuq sudah berjalan efektif dan masih terus dikembangkan. Namun, masih diperlukan survei penilaian terhadap kinerja manajemen dan kepentingannya sehingga bisa menjadi tolok ukur pengembangan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

variabel manajemen mutu terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji Z yang menunjukkan Z hitung lebih besar > Z tabel ($3,66 > 1,96$ dengan taraf signifikansi pada taraf 5%, dan dari hasil uji determinasi (KP) diketahui bahwa manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 60,66% selebihnya 39,34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Sedangkan, variabel kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji Z yang menunjukkan Z hitung lebih besar > Z tabel ($5,0329 > 1,96$) dengan taraf signifikansi pada taraf 5%, dan dari hasil uji determinasi (KP) diketahui bahwa manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 84,79% selebihnya 15,21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Kemudian, variabel manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan F hitung lebih besar > F tabel ($94,229 > 3,35$) dengan taraf signifikansi pada taraf 5%, dan dari hasil uji determinasi (KP) diketahui bahwa manajemen mutu terpadu dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab sebesar 87,47% yang berarti bahwa keragaman kualitas pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh keragaman manajemen mutu terpadu (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2), sedangkan selebihnya 12,53% disebabkan faktor oleh faktor lain diluar faktor-faktor tersebut, antara lain sarana prasarana, kualifikasi akademik, motivasi kerja guru, etos kerja, disiplin dan yang lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subyek penelitian yang hanya dilakukan pada ruang lingkup wilayah pada satu kabupaten, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada subyek penelitian yang berada beberapa kabupaten agar memperoleh hasil penelitian yang bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Benardi, A. I. (2018). Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Geografi Dan Ips Di SMP N 1 Karimunjawa, Mts Dan Ma Nu Safinatul Huda Pulau Karimunjawa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13905>
- Hartawan, A. (2020). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 41–50. <http://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Harun, C. Z., Nur, M., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 93–103.
- Kamaludin, K. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pendidikan Model Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Guru Mts Ma'arif Nu 12 Desa Bulakpuren Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(5), 39–51. <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/377>

- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Oupen, S. M., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja, Terhadap Komitmen Organisasional Guru Sd. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 34–43. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3167>
- Pohan, S. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 51. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Sari, K. P., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.110>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *Jurnal Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2). <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>
- Sunarko, A., & Sholeh, S. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(02), 233–253. <https://doi.org/10.32699/liar.v2i02.652>
- Zawawi, A. H., & Sa'diyah, M. (2021). Kepemimpinan pada Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam di MTs. Al-Ma'tuq Cisaat Sukabumi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.499>